

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ESTIMASI BIAYA KONSTRUKSI

Riska Amalia

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: riska.18031@mhs.unesa.ac.id

Gde Agus Yudha Prawira Adistana

Dosen Prodi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Satu diantara sekian variabel yang berdampak pada hasil belajar peserta didik adalah motivasi intrinsik, yang merupakan faktor internal. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan nilai peserta didik motivasi tinggi dan rendah. Pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan desain penelitian *quasi* eksperimental. Populasi penelitian terdiri dari dua kelompok, yakni kelas XII DPIB 1 dengan 31 peserta didik dan kelas XII DPIB 2 dengan 34 peserta didik. Sampel didapatkan secara acak menggunakan teknik *random assignment* dan *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan *posttest*. Fokus pengukuran hasil belajar tertuju pada kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi KD 3.5 dan KD 3.6 yang mencakup spesifikasi teknis dan spesifikasi bahan pekerjaan konstruksi. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah, dengan tingkat signifikansi $(0,000) \alpha < 0,05$.

Kata Kunci: hasil belajar, motivasi belajar, motivasi intrinsik.

Abstract

One of the variables that influence student learning outcomes is intrinsic motivation, which is an internal factor. This study aims to compare the learning outcomes of students with high motivation and low motivation. The approach used in this study is quantitative using experimental methods. The research design used is quasi-experimental. The study population consisted of two classes, namely class XII DPIB 1 with 31 students and class XII DPIB 2 with 34 students. Samples were taken randomly using random assignment and random sampling techniques. Data was collected using a questionnaire and posttest. The focus of measuring learning outcomes is on the cognitive abilities of students in the Estimation of Construction Costs KD 3.5 and KD 3.6 subjects which include technical specifications and specifications for construction work materials. Data were analyzed descriptively and inferentially. The results showed that there was a significant difference between the learning outcomes of students who had high motivation and students who had low motivation, with a significance level of $(0.000) \alpha < 0.05$.

Keywords: *intrinsic motivation, learning motivation, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan zaman memerlukan tindakan guna memperbaiki mutu sumber daya manusia, yaitu upaya pengembangan dan peningkatan kompetensi individu. Kemampuan bersaing Indonesia dalam menghadapi persaingan internasional dan perdagangan bebas sangat bergantung pada pengembangan sumber daya manusianya. Salah satu langkah yang diambil oleh negara adalah meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. SMK merupakan satuan pendidikan yang bertujuan untuk

melatih peserta didik dalam keahlian khusus, agar dapat menjadi individu yang kompeten di dunia kerja dan mampu memberikan kontribusi yang produktif (Damitri, 2020). Pada jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), proses pembelajaran melibatkan berbagai materi, termasuk Estimasi Biaya Konstruksi. Materi yang diajarkan berkaitan dengan perencanaan proyek konstruksi bangunan secara sistematis, mulai dari tahap prarencana hingga manajemen konstruksi. Tujuan dari pembelajaran Estimasi Biaya Konstruksi adalah memperluas

wawasan, kemampuan, dan sikap positif terkait rencana teknis proyek konstruksi. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung pada tingkatan atau pencapaian hasil yang memenuhi kriteria.

Hasil observasi awal pada jurusan DPIB di SMK Negeri 1 Sidoarjo, khususnya kelas XII DPIB 1 dan DPIB 2, menunjukkan bahwa motivasi peserta didik rendah. Dampak dari rendahnya motivasi belajar ini mengakibatkan tingkat intelegensi dan hasil belajar cenderung sedang. Sikap yang ditunjukkan adalah kurangnya rasa ingin tahu, semangat belajar rendah, kurang fokus, dan kurang antusias terhadap pembelajaran. Selain itu, hasil belajar Estimasi Biaya Konstruksi dengan nilai KKM 80 menunjukkan bahwa 43% nilai peserta didik baik, 46% nilai sedang, dan 11% nilai rendah. Namun, perlu dicatat bahwa hasil belajar tersebut belum diolah dan diakumulasi secara keseluruhan, sehingga menunjukkan bahwa nilai peserta didik di jurusan DPIB di SMK Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi masih belum optimal. Sebagai referensi, sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Saputri dkk., 2021:168-173) menyimpulkan bahwa terdapat impresi yang nyata antara motivasi belajar bagi hasil belajar peserta didik.

Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan distribusi kuesioner untuk mengevaluasi tingkat motivasi belajar internal peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik akan diuji melalui *posttest* yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda untuk mengukur pencapaian mereka dalam kemampuan kognitif. Harapannya peserta didik dapat membangun motivasi intrinsik dalam belajar, agar menguasai materi dan memenuhi peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Dapat disimpulkan dari pemaparan latar belakang di atas terkait variabel yang berdampak pada hasil belajar dengan berfokus pada penelitian dari faktor internal peserta didik adalah bagaimana signifikansi komparasi nilai antara peserta didik motivasi tinggi dan peserta didik motivasi rendah? Tujuan yang dihasilkan dari rumusan masalah tersebut guna mengeksplorasi perbandingan signifikansi hasil belajar peserta didik. Ruang lingkup masalah yang dihasilkan agar pembahasan terfokus pada masalah dan tujuan, antara lain: (1) materi yang digunakan yaitu, KD 3.5 terkait spesifikasi teknis pekerjaan dan KD 3.6 terkait spesifikasi bahan-bahan pekerjaan; (2) Motivasi belajar yang diamati mencakup motivasi intrinsik yang diklasifikasi menjadi dua kategori, yakni motivasi belajar tinggi dan rendah. (3) Selain itu, pengaruh yang diukur berdasarkan kemampuan kognitif.

Motivasi berasal dari kata "*motive*" mengacu pada dorongan yang mendasari tindakan seseorang

dengan tujuan tertentu (Prihartanta 2015:2). Hal ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi motif dan memainkan peran penting dalam mendorong dan mempertahankan partisipasi individu dalam berbagai kegiatan (Özdemir, 2020:62). Belajar, seperti yang didefinisikan oleh Djameluddin & Wardana (2019) adalah proses perubahan perilaku seseorang yang melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, sikap, pemahaman, dan kemampuan lainnya. Alannasir (2016) menyatakan bahwa motivasi peserta didik dapat diukur melalui indikator-indikator motivasi belajar seperti ketekunan dalam belajar, ketangguhan dalam menghadapi kesulitan, motivasi dan tingkat perhatian selama belajar, prestasi belajar, dan kemandirian belajar. Dalam kesimpulannya, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dalam diri setiap individu untuk terlibat dalam serangkaian kegiatan belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan berbagai aspek perilaku. Tugas guru adalah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mereka bersedia terlibat dalam kegiatan belajar.

Motivasi memainkan peran yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi tidak hanya bergantung pada mereka sendiri, tetapi peran guru juga memiliki keterkaitan penting dalam memotivasi mereka (Emda, 2018). Pencapaian belajar peserta didik seringkali terkait dengan tingkat motivasi. Peserta didik motivasi tinggi cenderung mencapai prestasi yang unggul, sedangkan yang memiliki motivasi rendah cenderung mengalami prestasi yang rendah (Rahman, 2022:291).

Motivasi intrinsik tercipta secara internal dan berhubungan dengan minat terhadap suatu kegiatan tanpa adanya imbalan eksternal (Ryan & Deci, 2000). Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul secara internal yang terkait dengan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik berfokus pada faktor-faktor internal dan tidak tergantung pada respons eksternal. Motivasi intrinsik juga dikenal sebagai motivasi pribadi, mengacu pada pengaruh yang tercipta secara naluriah untuk bertindak atau belajar (Bomia dkk., 1997:4). Motivasi intrinsik individu tidak memerlukan dorongan, hukuman, atau faktor ekstrinsik lainnya karena aktivitas itu sendiri memberikan kepuasan alami (Shaughnessy, 2004). Motivasi intrinsik muncul dari keinginan untuk belajar suatu topik karena minat yang melekat pada pribadi manusia. Karakteristik pribadi yang memiliki motivasi intrinsik akan dengan antusias terlibat dalam kegiatan karena mereka memiliki kepentingan pribadi dan kepuasan internal (Csikszentmihalyi dan Nakamura, 2005). Motivasi intrinsik dianggap penting bagi guru karena merupakan sumber belajar

yang alami dalam menciptakan pembelajaran berkualitas dan kreativitas yang tinggi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan individu termotivasi secara intrinsik meliputi kesadaran akan pentingnya sesuatu, adanya cita-cita dalam mencapai tujuan tertentu, dan bakat yang sesuai dengan bidang yang dipelajari.

Sani dkk. (2018) berpendapat bahwa peserta didik motivasi tinggi memiliki karakteristik berikut: mampu membuat keputusan yang tepat, memiliki kepercayaan diri untuk berbagi pemikiran dan berkontribusi dalam proses belajar, mampu menemukan solusi yang inovatif, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pembelajaran yang digunakan. Tella (2007) menyatakan bahwa peserta didik yang motivasinya tinggi mencapai hasil akademis yang unggul daripada yang motivasinya rendah. Rahman (2022) mengungkapkan bahwa peserta didik motivasi tinggi berkecenderungan memperoleh hasil lebih baik dibanding peserta didik dengan motivasi rendah. Sindu dkk. (2013) menyuarakan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar yang unggul dibanding dengan yang motivasinya rendah. Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dengan motivasi belajar tinggi meliputi: tekun dalam mengerjakan tugas, gigih dalam pengambilan keputusan, tidak bergantung pada dorongan dari luar, antusias dalam belajar, menyukai pengetahuan baru, memiliki pendapat dan tujuan yang kuat, senang dalam menemukan dan menyelesaikan masalah, serta ingin terlibat dalam kegiatan kelompok di kelas (Maryanto, Setyowani, dan Mugiarto, 2013:4).

Yudianto dkk. (2022) menyimpulkan bahwa capaian yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung rendah juga. Namun, mereka berpotensi untuk mengembangkan hasil belajar mereka melalui pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menantang. Pendekatan ini dapat membantu membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi agar bersemangat dalam belajar. (Handhika, 2012). Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dengan motivasi belajar rendah meliputi: menunda mengerjakan tugas, kurang rasa ingin tahu, kesulitan dalam pengambilan keputusan, rendah semangat belajar, cenderung bergantung pada orang lain, kurang percaya diri, serta kurang memiliki pendapat dan tujuan yang kuat.

Nugroho & Warmi (2022) serta Nurmala dkk. (2014) memberikan bukti bahwa motivasi belajar memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan hasil belajar. Ini membuktikan bahwa motivasi belajar tinggi dapat meningkatkan hasil belajar, sementara motivasi belajar rendah dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar yang kurang optimal.

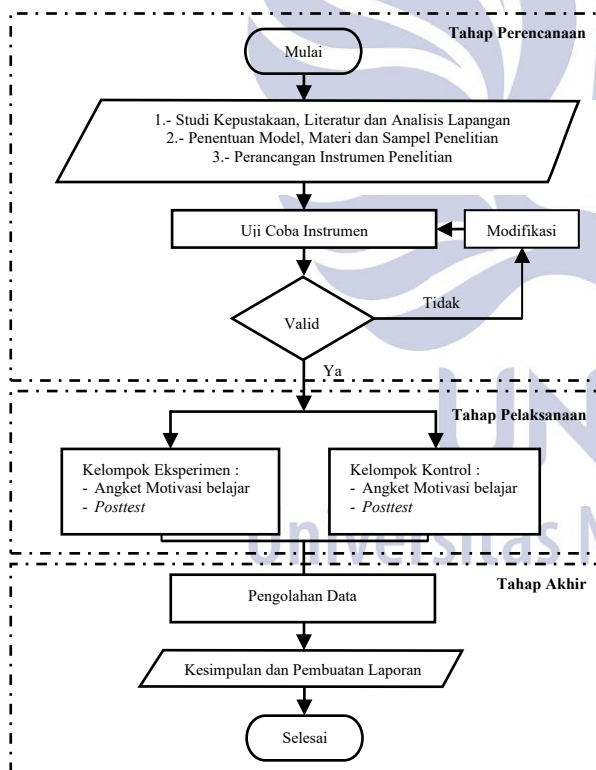
Penting bagi pendidik dan pembimbing untuk memperhatikan dan membangkitkan motivasi belajar agar mereka dapat meraih hasil yang meningkat. Hasil belajar merujuk pada pencapaian, penguasaan, atau transformasi yang diraih oleh peserta didik. Hal ini melibatkan kolaborasi dan kerja sama antara semua elemen yang terlibat dalam lingkungan pembelajaran, termasuk peserta didik dan guru. Djamaluddin & Wardana (2019:3) menegaskan bahwa hasil belajar ditentukan melalui tiga dimensi, yaitu *Intellectual Question* (pertanyaan intelektual), *Emotional Question* (pertanyaan emosional), dan *Spiritual Question* (pertanyaan spiritual). Hasil belajar diindikasikan dalam berbagai bentuk, seperti angka atau huruf, dan sering kali digunakan sebagai indikator prestasi atau kemampuan peserta didik. (Husamah et al., 2016). Nilai tersebut mencerminkan tingkat prestasi atau pencapaian peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Namun, hasil belajar juga mencakup aspek-aspek lainnya seperti perubahan keterampilan, kecakapan, sikap, pemahaman konsep, pengetahuan, dan apresiasi. Tujuan utama yang ingin diraih oleh peserta didik adalah hasil belajar (Rifaldi, 2021:3). Hal ini melibatkan pengembangan kognitif (penguasaan pengetahuan serta pengaplikasiannya dalam situasi yang relevan), afektif (sikap positif, nilai-nilai, moralitas, empati, dan kesadaran), dan psikomotor (keterampilan praktis dan melakukan tindakan fisik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran). Hasil belajar menjadi gambaran kemajuan peserta didik dalam memperoleh dan menerapkan pengetahuan, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 bulan Januari tahun 2023 di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data secara numerik untuk menguji hipotesis dan mencapai kesimpulan yang dapat diandalkan. Pelaksanaan metode eksperimen melibatkan pengendalian variabel-variabel guna meneliti korelasi kausalitas antar variabel. Rancangan dibuat secara spesifik berdasarkan motivasi belajar akan hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar diukur menggunakan metode yang valid dan reliabel, seperti tes atau evaluasi pengetahuan kognitif peserta didik. Penelitian eksperimen menurut (Rukminingsih et al., 2020:38) merupakan penelitian kuantitatif yang akan diteliti menggunakan angka-angka atau teknik

analisis statistik. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi* eksperimen, seperti yang dijelaskan oleh (Ratminingsih, 2010:32) *quasi* eksperimental merupakan jenis eksperimen dengan adanya kelompok lain sebagai pembanding. Namun, tidak menerapkan randomasi terhadap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Elemen *quasi experimental design* menurut Hastjarjo (2019:202) antara lain, subjek penelitian diposisikan secara tidak teratur pada kelompok kontrol dan eksperimen. Kemudian, himpunan dependen diukur untuk melihat dampak dari perlakuan yang diberikan. Kelompok pembanding juga digunakan sebagai pembanding guna memverifikasi komparasi antara kelompok kontrol dan eksperimen. Selain itu, perlakuan khusus diberikan kepada kelompok eksperimen untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen yang diamati. Rukminingsih dkk. (2020:45) menambahkan bahwa *quasi experimental design* merupakan penelitian eksperimen yang paling cocok dengan kasus penelitian bidang pendidikan dengan subjek manusia (peserta didik atau guru). Dirancang dengan pendekatan *posttest only design with nonequivalent groups*. Prosedur penelitian (*flowchart*) terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Prosedur Penelitian

Kelompok kontrol dan eksperimen dibentuk dengan mempertimbangkan pencocokan atau penstaraan berdasarkan variabel yang memiliki hubungan (kolerasi) dengan variabel yang diamati setelah perlakuan diberikan. Hal ini dilakukan untuk

meminimalkan kemungkinan adanya faktor-faktor luar yang mempengaruhi hasil penelitian. Rancangan tersebut sangat cocok dengan penelitian ini karena tidak ada pengukuran praperlakuan terhadap kelompok kontrol dan kedua variabel harus diuji kesetaraannya terlebih dahulu.

Populasi dan Sampel

Populasinya berasal dari seluruh peserta didik kelas XII DPIB 1 dan 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yakni *random assignment* dan *random sampling* dengan aplikasi Random Team Generator. Hasil yang didapatkan sebagai sampel yaitu, kelas XII DPIB 1 kelompok kontrol berjumlah 31 peserta didik dan kelas XII DPIB 2 kelompok eksperimen berjumlah 34 peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari angket dan *posttest* yang dirancang sesuai dengan topik utama berdasarkan batasan penelitian dan tujuan penelitian. Angket berguna untuk menghimpun fakta tentang semangat belajar peserta didik, sementara *posttest* digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. Kisi-kisi angket terdapat pada Tabel 1, sedangkan kisi-kisi *posttest* terdapat pada Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

Kriteria	No. Butir	
	Negatif	Positif
Ketekunan	1	2
Kegigihan	-	3,4,5
Minat Terhadap Pembelajaran	6	7,8
Berani Berpendapat	-	9,10,11
Kerjasama	13	12
Belajar Estimasi Biaya Konstruksi	14	15,16,17,18
Kepercayaan Diri	-	19,20

Tabel 2. Kisi-Kisi *Posttest*

Kompetensi Dasar	No. Butir
3.5.1 Menjelaskan spesifikasi teknis pekerjaan konstruksi	1, 2, 10,15,20
3.5.2 Memahami bagian-bagian dari spesifikasi teknis pekerjaan konstruksi	7, 12, 13, 16, 18,19
3.6.1 Menjelaskan spesifikasi bahan pekerjaan konstruksi	3, 8, 9, 16
3.6.2 Memahami klasifikasi dan spesifikasi bahan pekerjaan konstruksi	4, 5, 6, 11, 14, 17

Angket dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang relevan dengan motivasi belajar, seperti rasa ingin tahu, kepercayaan diri, semangat belajar, fokus, dan antusiasme terhadap materi pembelajaran. Pernyataan

dalam angket diformulasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. *Posttest* dirancang berdasarkan rincian meliputi kompetensi-kompetensi yang ingin diukur pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. Soal-soal dalam *posttest* berbentuk pilihan ganda dan disusun sedemikian rupa untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara objektif. Penilaian dilakukan berdasarkan pertanyaan yang dijawab benar.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian didapatkan melalui tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Interview (Interview)

Wawancara atau *interview* adalah suatu interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan terkait dengan topik penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang relevan. Interaksi yang terjadi adalah sesi tanya jawab berupa pertukaran informasi yang melibatkan guru jurusan DPIB guna mendapatkan informasi terkait peserta didik.

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah instrumen tertulis yang memuat beberapa pernyataan atau pertanyaan guna mengumpulkan data dari responden terkait dengan topik yang sedang diteliti (Winarno, 2013:99). Angket yang digunakan adalah jenis tertutup, yang berisi pernyataan dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya dengan tingkatan nilai yang bervariasi. Angket motivasi belajar berguna mengidentifikasi tingkatan motivasi belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tingkatan skor motivasi memiliki 4 skala penilaian yang berjumlah 20 butir. Terdiri dari 15 pernyataan yang menggambarkan aspek positif dan 5 pernyataan yang menggambarkan aspek negatif, angket ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. dengan 4 tingkatan skor. Tingkatan skor angket motivasi belajar diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkatan Skor Angket Motivasi Belajar

Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Skor jawaban dari angket peserta didik dijumlahkan lalu disimpulkan sesuai dengan tingkatan motivasi belajar. Modifikasi perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi motivasi belajar peserta didik, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimum} &= \text{jumlah pernyataan} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 20 \times 4 \\ &= 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum} &= \text{jumlah pernyataan} \times \text{skor terendah} \\ &= 20 \times 1 \\ &= 20\end{aligned}$$

Hasil dari jawaban peserta didik akan dijumlahkan untuk menggambarkan tingkat motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Modifikasi dilakukan pada perhitungan interval untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang tingkat motivasi.

$$\begin{aligned}\text{Rentang interval} &= \frac{\text{nilai maks.} - \text{nilai min.}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{80 - 20}{2} \\ &= 30\end{aligned}$$

a) Skor 50 – 80 adalah motivasi belajar tinggi; dan

b) Skor 20 – 49 adalah motivasi belajar rendah.

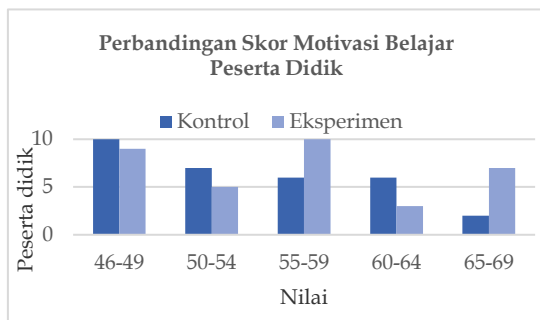
3. Tes (Posttest)

Tes adalah suatu instrumen objektif yang diterapkan guna menilai kompetensi peserta didik melalui hasil belajar yang mereka peroleh. Tes terdiri dari sejumlah pertanyaan yang wajib dijawab oleh peserta didik, dengan maksud agar mendapatkan informasi yang akurat. Aspek yang diukur pada tes hasil belajar adalah tingkat pemahaman (kognitif) peserta didik KD 3.5 dan 3.6 tentang Spesifikasi Teknis dan Spesifikasi Bahan Pekerjaan Konstruksi. Tes pemahaman kemampuan kognitif dilakukan secara tertulis. Tes yang diberikan berupa kumpulan pertanyaan (*multiple choice*) yang berjumlah 20 pertanyaan. Bentuk pilihan yang digunakan adalah pilihan ganda biasa (*distracters*). Pilihan ganda biasa ialah pertanyaan dengan beberapa pilihan salah dan satu pilihan jawaban benar (Parsa, 2017:99).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan data secara apa adanya tanpa mengambil kesimpulan statistik. Penyajian data deskriptif untuk memberikan gambaran sederhana terkait hasil penelitian agar mudah dibaca dan dipahami (Mulyatiningsing, 2011:38). Hasil analisis data deskriptif antara lain, rata-rata, skor maksimum, skor minimum, modus dan standar deviasi. Data tersebut dianalisis dengan *software SPSS Versi 25.0*. Hasil perbandingan skor motivasi terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik

2. Uji Prasyarat Analisis

Persyaratan awal yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis mencakup, uji normalitas dan uji homogenitas. Penerapan uji normalitas berguna untuk memeriksa apakah data yang diamati memiliki distribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah variansi dari kelompok-kelompok yang dibandingkan dalam penelitian adalah sama. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=5\%$.

3. Uji Hipotesis

Uji *independent t-test* adalah uji perbandingan antara dua variabel yang tidak berpasangan (Setyawan, 2014:27). Uji *independent t-test* bertujuan untuk mengkomparasi antara dua atau lebih kelompok atau variabel. Uji *independent t-test* diuji menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$. Jika nilai Sig. (2-tailed) atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil Angket Motivasi Belajar

Skor terendah yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 44 dan skor tertinggi sebesar 69. Sedangkan kelompok eksperimen dengan jumlah responden 34 peserta didik mendapatkan skor terendah sebesar 46 dan skor tertinggi sebesar 69. Terjadi perbedaan dalam distribusi motivasi belajar peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol, terdapat 21 peserta didik motivasi tinggi dan 10 peserta didik motivasi rendah. Sementara itu, kelompok eksperimen terdiri dari 25 peserta didik motivasi tinggi dan 9 peserta didik dengan motivasi rendah. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 65 peserta didik. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol memiliki dominasi

peserta didik dengan motivasi rendah, sedangkan kelompok eksperimen didominasi oleh peserta didik dengan motivasi tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi Belajar	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	n	%	n	%
Tinggi	21	68%	25	74%
Rendah	10	32%	9	26%
Total	31	100%	34	100%

b. Hasil Belajar

Hasil tes belajar (*posttest*) menampilkan kelompok kontrol dengan jumlah responden 31 peserta didik mencapai nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 100. Sedangkan pada hasil tes belajar (*posttest*) kelompok eksperimen dengan jumlah responden 34 peserta didik mendapatkan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 100. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

Motivasi Belajar	Kelompok						Hasil Data
	Eksperimen			Kontrol			
Tinggi	50	70	70	55	65	70	N = 46 x̄ = 83,70 Sd = 12,131
	70	75	80	75	75	75	
	80	80	80	75	75	80	
	80	85	85	80	80	85	
	85	85	85	85	85	90	
	90	100	100	100	100	100	
	100	100	100				
	100						
	n	25		n	21		
	x̄	84,6		x̄	82,62		
	Sd	12,155		Sd	12,310		
Rendah	60	60	60	30	40	45	N = 19 x̄ = 61,84 Sd = 14,927
	65	70	75	50	55	55	
	85	85	85	55	65	65	
				70			
	n	9		n	10		
	x̄	71,67		x̄	53		
	Sd	11,180		Sd	12,293		

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Normalitas

Hasil uji normalitas menampilkan nilai sig. kelompok kontrol sebesar 0,200 dan nilai (sig.) kelompok eksperimen sebesar 0,063. Data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Kelompok		Statistic	df	Sig.
Hasil_ belajar	Kelompok Kontrol	.120	31	.200 [*]
	Kelompok Eksperimen	.146	34	.063

b. Homogenitas

Uji homogenitas menunjukkan nilai (sig.) sebesar $0,089 > 0,05$. Dapat diketahui bahwa distribusi data adalah homogen. Uji normalitas dan homogenitas sudah memenuhi syarat maka dapat dilanjutkan analisis uji-T. Hasil uji homogenitas seperti yang diperlihatkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_ belajar	Based on Mean	2.983	1	63	.089
	Based on Median	3.079	1	63	.084
	Based on Median and with adjusted df	3.079	1	59.697	.084
	Based on trimmed mean	2.938	1	63	.091

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan ditemukannya perbandingan secara signifikan pada hasil belajar peserta didik antara motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji-T

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil_ belajar	Equal variances assumed	.799	.375	6.168	63	.000	21.854	3.543	14.774 28.933
	Equal variances not assumed			5.617	28.317	.000	21.854	3.863	13.944 29.763

Pembahasan

Kesimpulan membuktikan bahwasanya ditemukan perbandingan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan motivasi belajar. Berdasarkan analisis menggunakan uji-T, ditemukan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain

itu, melalui data deskriptif diperoleh kesimpulan rata-rata nilai peserta didik motivasi tinggi adalah 83,70, sementara peserta didik motivasi rendah adalah 61,84.

Penelitian ini membatasi motivasi peserta didik pada motivasi intrinsik. Data motivasi belajar peserta didik diambil melalui penggunaan angket sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga dapat menggambarkan motivasi peserta didik secara alami tanpa adanya pengaruh eksternal. Selama penelitian, karakteristik yang memiliki motivasi belajar tinggi telah siap untuk mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan minat dan keinginan yang tinggi pada pelajaran yang dibimbing oleh pendidik. Selanjutnya, mereka menunjukkan tekad yang kuat untuk terus mencari dan menggali informasi. Saat menjawab *posttest*, tampak berdedikasi dan yakin dalam menentukan jawaban. Di sisi lain, karakteristik yang memiliki motivasi belajar rendah berkecenderungan kurang antusias memulai kegiatan pembelajaran. Mereka kurang fokus dan tidak begitu tertarik pada pelajaran yang dibimbing oleh pendidik. Saat menjawab *posttest*, merasa kurang percaya diri dan cenderung mengandalkan orang lain dalam menentukan jawaban. Pemikiran-pemikiran tersebut serupa dengan yang dipaparkan oleh Maryanto dkk. (2013). Alannasir (2016) mengemukakan bahwa motivasi belajar dinilai berdasarkan kriteria berikut antara lain, konsisten dalam belajar, kemampuan menghadapi hambatan, dorongan dan minat belajar, prestasi, serta kemandirian. Perkembangan kelima kriteria tersebut dipicu oleh transformasi aktivitas individu pada pelaksanaan pembelajaran, individu lebih giat, bersemangat belajar, perilaku dalam menanggapi guru, serta upaya penyelesaian pekerjaan dari guru.

Motivasi belajar yang diperoleh setiap peserta didik memiliki dampak signifikan bagi pencapaian hasil belajar. Didukung dengan pernyataan dari Nugroho & Warmi (2022) bahwasanya motivasi belajar membawa impresi yang besar terhadap hasil belajar. Serupa oleh Saputra dkk. (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh baik dan besar bagi hasil belajar peserta didik. Korelasi antara motivasi belajar sangat berdampak bagi hasil belajar peserta didik. Diperkuat oleh pemikiran dari Nurmala dkk. (2014) mengemukakan adanya korelasi yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar, sehingga kesimpulannya adalah motivasi berperan luar biasa untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Secara spesifik menunjukkan bahwasanya peserta didik motivasi tinggi cenderung mencapai hasil yang unggul dibanding peserta didik motivasi belajar

rendah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2022) bahwa peserta didik motivasi tinggi lebih berprestasi. Didukung oleh Sindu dkk. (2013) bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil belajar peserta didik menunjukkan perbandingan yang signifikan antara mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah. Bukti terlihat melalui karakteristik peserta didik yang motivasinya tinggi ditandai dengan minat dan keinginan yang tinggi selama proses pembelajaran, sementara itu karakteristik peserta didik yang motivasinya rendah berkecenderungan kurang antusias memulai kegiatan pembelajaran. Terdapat korelasi positif antara tingkat motivasi belajar bagi hasil belajar, yaitu, kian meningkat motivasi belajar, kian meningkat pula hasil belajarnya.

Saran

Bagi peserta didik dengan motivasi belajar rendah diharapkan mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik sesuai dengan ciri-ciri yang telah disebutkan sebelumnya. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk menciptakan pemikiran lanjutan yang melibatkan motivasi belajar peserta didik secara ekstrinsik dalam hubungannya dengan hasil belajar. Selanjutnya, diharapkan peneliti juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang memperhatikan aspek psikomotorik dan afektif dalam analisis hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.26858/EST.V2I2.2561>
- Bomia, L., Lynne, B., Demeester, D., Elander, K., Johnson, M., & Sheldon, B. (1997). The Impact of Teaching Strategies on Intrinsic Motivation. *Educational Psychology Review*, pp 1-29.
- Csikszentmihalyi, M., A. S., & Nakamura, J. (2005). Handbook of Competence and Motivation. In *Scientific Research Publishing*. The Guilford Press.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5(2), hal. 172-182. <https://doi.org/10.22373/LJ.V5I2.2838>
- Handhika, J. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran IM3 ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 1(2), hal. 109-114.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, Vol. 27(2), hal. 187-203. <https://doi.org/10.22146/BULETINPSIKOLOGI.38619>
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Mugiarto, H. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 2(3), hal. 1-8. <https://doi.org/10.15294/IJGC.V2I3.3085>
- Mulyatiningsing, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. UNY Press.
- Nugroho, R., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, Vol. 6(2), hal. 407-418.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4(1), hal. 1-10.
- Özdemir, A. S. (2020). Exploring Intrinsic Leisure Motivations of University Students. *Online Submission*, Vol. 7(1), pp 52-65.
- Parsa, I. M. (2017). Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. In B. K (Ed.), *Nizamial Learning Center*. CV. Rasi Terbit.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1(83), hal. 1-11.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, hal. 289-302.
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris*, Vol. 6(11), hal. 30-40. <https://doi.org/10.23887/PRASI.V6I11.6816>
- Rifaldi, M. (2021). Meta Analisis Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol. 7(2), hal. 1-8.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being Self-Determination Theory. *American Psychologist*, Vol. 55(1), hal. 68-78.
- Sani, M., Zakso, A., Program, R., Pendidikan, S., Fkip, S., & Pontianak, U. (2018). Pengaruh Media LCD Projector Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX Pelajaran IPS SMPN 7 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 7(11), hal. 1-9. <https://doi.org/10.26418/JPPK.V7I11.29606>

- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), hal. 25-30.
- Saputri, B. A., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah.*, Vol. 2(2), hal. 168-173.
- Shaughnessy, M. F. (2004). An Interview With Anita Woolfolk: The Educational Psychology of Teacher Efficacy. *Educational Psychology Review.*, Vol. 16(2), pp 153-176.
- Sindu, I. G. P., Santyasa, I. W., & Warpala, I. W. S. (2013). Pengaruh Model E-Learning Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas X di SMK NEGERI 2 Singaraja. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3(1), hal. 1-10. <https://doi.org/10.23887/JTPI.V3I1.617>
- Tella, A. (2007). The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics.*, Vol. 3(2), hal. 149-156.
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Yusuf, Ed.; 2nd ed.). UM Press.
- Yudianto, H., Rofi'i, R., & Leksono, I. P. (2022). Interaksi Motivasi Belajar Tinggi Serta Rendah Versus Hasil Belajar Materi Perkakas Tangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran.*, Vol. 7(2), hal. 129. <https://doi.org/10.33394/JTP.V7I2.5427>

